

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA DI DESA
SRIMARTANI**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**NUNUN KHOTAMI
99414346**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Radino, M.Ag
Pembimbing
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Nunun Khotami

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nunun Khotami
NIM : 99414346
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA
DI DESA SRIMARTANI

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan agar saudara Nunun Khotami segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikianlah sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih dan dengan iringan do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 November 2003
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag
NIP: 150 268 798

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
Konsultan
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Nunun Khotami

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan-pengarahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nunun Khotami
NIM : 99414346
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA'DI
DESA SRIMARTANI

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga banyak manfaatnya bagi almamater, agama, nusa dan bangsa serta manambah khasanah ilmu pengetahuan, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Desember 2003
Konsultan



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP: 150 254 037



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksu Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281

E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: 107/IN/I/DT/PP.01.1/107/2003

Skripsi dengan judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL
ULA DI DESA SRIMARTANI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nunun Khotami

NIM: 9941 4346

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

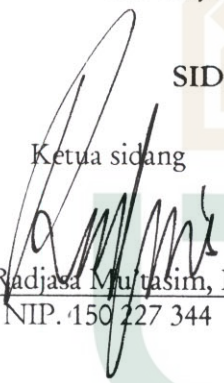
Tanggal : 15 Desember 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas tarbiyah

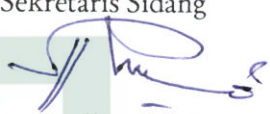
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang


Drs. Radjasa Mutasim, M.Si.
NIP. 150 227 344


Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Penguji I

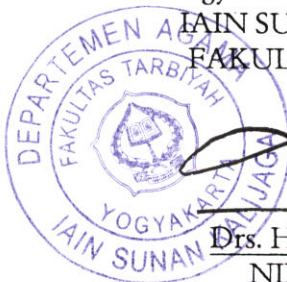

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150 254 037

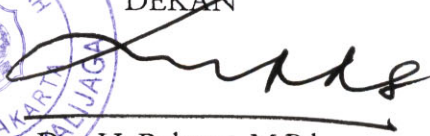
Penguji II


Drs. Mujahid
NIP. 150 266 731

Yogyakarta, 17 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....
(الرعد . ١٣ : ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...."
(Q.S. Ar-Ra'du. 13 : 11) [❏]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[❏] al-Qur'an dan terjemahannya, Q.S. Ar-Ra'du. 13:11, (Depag RI, CV Toha Putra Semarang).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Almamater Fakultas

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam serta sholawat dan salam semoga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA DI DESA SRIMARTANI” Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun yang berbentuk materi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H Rahmat, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan Fakultas I, II dan III Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Drs. Moch. Fuad dan Bapak Sekretaris Jurusan, Drs. Radino, M.Ag yang telah memberikan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nadlifah selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan awal dan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu bagi penulis serta karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah dengan baik melayani kebutuhan-kebutuhan selama penulis kuliah disini.
7. Orang tua penulis yaitu Bapak M. Cholil dan Ibu Sudjilah yang telah banyak membantu baik berupa motivasi agar segera menyelesaikan skripsi dan berupa dukungan materiil, serta dukungan dari kakak-kakakku tersayang mbak Ida, mbak Heni dan adikku Hana, terima kasih atas fasilitas yang diberikan dalam menunjang penulisan skripsi selama ini.
8. Bapak M. Yahman S.Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula beserta guru-gurunya yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, serta warga masyarakat di desa Srimartani yang telah memberikan bantuan selama ini.
9. Teman-teman kelas PAI-2 Angkatan '99, Puji, Susi, Umi, Ulfah, Gunati, Agus, Yudi, Jamil, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, kalianlah yang telah memberi warna dalam hidupku dan memberikan

semangat ketika saya dalam keadaan lemah, serta kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

10. Teman-teman KKN kelompok Wonokerto 3 angkatan ke-48 yang membantu penulis untuk lebih bisa memahami arti hidup dan seseorang yang pernah menjadi bagian jiwaku yang tidak pernah bisa kulupakan.

Akhirnya semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Nunun Khotami
99414346

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka	14
H. Kerangka Teori.....	16
I. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SRIMARTANI DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA	
A. Gambaran Umum Desa Srimartani	
1. Letak Geografis	28
2. Kependudukan	28
3. Keadaan Ekonomi.....	31
B. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula	
1. Letak Geografis	32
2. Sejarah dan Tujuan Berdirinya	34
3. Struktur Organisasi	35

4. Keadaan Guru dan Siswa.....	38
Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
BAB III : PENGELOLAAN KOMPONEN-KOMPONEN	
MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA DAN	
PANDANGAN MASYARAKAT DI DESA	
SRIMARTANI	
A. Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula.....	45
1. Pengelolaan Kurikulum dan Program Pengajaran.....	45
2. Pengelolaan Tenaga Pendidik.....	50
3. Pengelolaan Siswa.....	54
4. Pengelolaan Keuangan	59
5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	61
6. Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	63
B. Pandangan Masyarakat di Desa Srimartani Terhadap	
Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula.....	68
1. Alasan dari masyarakat di desa Srimartani yang	
tidak menyekolahkan anaknya ke MI Sananul Ula	70
2. Alasan dari masyarakat di desa Srimartani	
yang menyekolahkan anak ke MI Sananul Ula	79
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup.....	90

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah penduduk menurut pemeluk agama
Tabel II	: Jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan
Tabel III	: Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
Tabel IV	: Tenaga guru / Pengajar di MI Sananul Ula
Tabel V	: Jumlah siswa MI Sananul Ula Tahun Periode 2003/2004
Tabel VI	: Sarana pergedungan dan barang di MI Sananul Ula



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA DI DESA SRIMARTANI”. Agar tidak terjadi kekaburan didalam memahami judul skripsi di atas, maka dibutuhkan suatu penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat

Pandangan adalah pendapat atau pikiran.¹ Sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu dalam suatu pergaulan hidup bersama dalam suatu sistem kehidupan yang saling membutuhkan dan memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.² Yang dimaksud pandangan masyarakat disini adalah pendapat dari masyarakat yang ada di daerah Srimartani tentang pengelolaan MI Sananul Ula.

2. Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula

Pengelolaan adalah pengurusan atau penyelenggaraan.³ Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula merupakan lembaga pendidikan Islam formal tingkat dasar dengan status madrasah swasta. Maksudnya adalah penyelenggaraan atau pengurusan setiap komponen-komponen madrasah yang

¹ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. . 650

² Soleman B Taneko, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), hlm.

³ Jusuf Syarif Badudu, *op cit*, hlm975

mempengaruhi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula tersebut.

3. Desa Srimartani

Desa Srimartani adalah sebuah desa yang di dalamnya terdapat 17 dusun dimana letak antara dusun satu dengan yang lain cukup jauh. Desa ini terletak di wilayah kecamatan Piyungan kabupaten Bantul, Yogyakarta.

4. Madrasah

Madrasah secara harfiah berarti atau setara maknanya dengan kata sekolah, karena dalam perkembangannya madrasah telah diakui oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan formal yang kedudukannya setara dengan sekolah, hanya dalam lingkup cultural madrasah memiliki konotasi spesifik yaitu adanya proses pembelajaran tentang seluk beluk agama, sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan “Sekolah Agama”.⁴

Dari penegasan istilah di atas dapat diambil suatu pengertian dari judul skripsi di atas adalah penelitian lapangan mengenai pengelolaan MI Sananul Ula di desa Srimartani dan implikasinya terhadap pandangan masyarakat sekitar terhadap madrasah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia diakui telah memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat di bidang

⁴ Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 111

pendidikan. Secara historis madrasah memiliki karakter yang sangat populis (merakyat).

Kebanyakan madrasah di Indonesia pada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para Ulama' yang mempunyai gagasan pembaharuan dalam bidang pendidikan, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Timur Tengah⁶. Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa madrasah merupakan realisasi pendidikan yang menampung aspirasi masyarakat yang memeluk agama Islam tentang masalah pendidikan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada anak sejak masih kecil sehingga penanaman nilai-nilai agama akan berakar dengan kuat. Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan tingkat dasar memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya dengan sebagai ciptaan-Nya)⁷.

Pada awalnya madrasah hadir di masyarakat karena adanya kebutuhan dari masyarakat sendiri akan pendidikan. Madrasah-madrasah lebih dinisbahkan sebagai lembaga pendidikan swadaya masyarakat (sebagaimana terlihat dari kenyataan terbesar madrasah berstatus swasta), sehingga dana yang digunakan dalam pembangunan madrasah dan pendidikan pun berasal dari swadaya masyarakat.

⁶ Badri Yatim, dkk, *Sejarah Perkembangan Madrasah* (Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), hlm. 13

⁷ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 34

MI Sananul Ula ini juga merupakan madrasah swasta yang berada dibawah naungan yayasan ma'arif NU cabang Piyungan Bantul. Pada awalnya madrasah ini berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat di desa Srimartani tentang pendidikan agama Islam di desa tersebut. Masyarakat desa Srimartani sebagian besar merupakan masyarakat muslim yang ta'at pada agama, afiliasi organisasi sosial keagamaan mereka adalah Nahdlatul Ulama. Hal ini dapat dilihat dalam tradisi-tradisi keagamaan yang biasa dilakukan oleh mereka, karena itu lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang didirikannya berafiliasi dan bernaung di bawah yayasan ma'arif NU.

Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula berdiri⁸, karena adanya animo masyarakat yang besar terhadap pendidikan Islam dan bertujuan untuk memberikan pendidikan dari anak-anak warga NU. Pada masa tahun-tahun pertama berdirinya warga masyarakat khususnya warga NU di desa Srimartani banyak yang memasukkan anak-anaknya di MI tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kelas satu sampai enam sebanyak 215 siswa⁹. Namun dalam perkembangannya sekitar tahun 1998 madrasah ini mengalami penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan adanya satu kelas yang kosong karena tidak mendapatkan murid, sedangkan jumlah siswa sekarang (tahun 2003) berjumlah sebanyak 69 siswa¹⁰.

⁸ Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula berdiri pada tahun 1970 yang masih menempati gedung milik masyarakat, Dikutip dari dokumen yang ada di MI Sananul Ula, tanggal 16 Juni 2003.

⁹ Dikutip dari dokumen yang ada di MI Sananul Ula Desa Srimartani, tanggal 16 Juni 2003.

¹⁰ Dikutip dari dokumen yang ada di MI Sananul Ula Desa Srimartani, tanggal 21 Juli 2003

Dari kenyataan tersebut muncul beberapa dugaan dan sekaligus pertanyaan diantaranya: *pertama*, penurunan jumlah siswa di MI Sananul Ula kemungkinan disebabkan karena pengelolaan madrasah yang kurang profesional. Pengelolaan madrasah yang kurang profesional tersebut berimplikasi pada kualitas penyelenggaraan pendidikan yang tidak bagus dan berimbas pada kualitas kelulusan yang buruk. *Kedua*, penurunan jumlah siswa mungkin disebabkan karena perubahan orientasi hidup masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan madrasah kualitasnya rendah dibanding dengan sekolah umum seperti SD, SLTP dan seterusnya, sehingga mereka enggan menyekolahkan anaknya ke madrasah. Masyarakat mungkin juga beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah umum, pada saatnya nanti akan mendapat pekerjaan yang lebih mudah sehingga akan mendukung serta memperbaiki perekonomian keluarga. *Ketiga*, penurunan jumlah siswa tersebut karena di desa Srimartani muncul sekolah-sekolah lain yang mudah dijangkau atau lebih dekat dari tempat tinggal mereka sehingga mereka tidak lagi menyekolahkan anaknya di MI Sananul Ula. Dugaan penurunan jumlah penerimaan siswa di MI karena adanya berbagai macam faktor sebagaimana disebutkan diatas, yakni pengelolaan madrasah yang kurang profesional akan berimplikasi pada keengganan masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah tersebut sementara masyarakat terus mengalami perubahan orientasi hidup.

Perubahan cara berfikir masyarakat tentang pendidikan berpengaruh pada perubahan sikap mereka terhadap pendidikan. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu

yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan¹¹. Dalam hal ini mungkin ada sesuatu yang menyebabkan madrasah tidak lagi diminati oleh masyarakat termasuk pula Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian madrasah berdiri atas prakarsa dan usaha masyarakat sendiri. Apabila masyarakat (Muslim) perlu lembaga pendidikan bagi anaknya, maka secara antusias mereka bergotong royong mendirikan madrasah¹². Namun problem klasik yang sering muncul adalah ketika madrasah sudah berdiri, maka keterlibatan aktif masyarakat untuk memikirkan nasib, kelangsungan hidup madrasah relatif kurang. Bahkan terkadang mereka tidak mau tahu bagaimana perkembangan madrasah tersebut, hanya tinggal satu atau dua orang saja yang masih peduli terhadap madrasah yang telah didirikan.

Pada sisi lain ada kecenderungan saat ini pola kehidupan masyarakat berubah ke pandangan materialistik. Sekolah hanyalah dijadikan tempat untuk mencari ijazah yang nantinya dapat digunakan sebagai syarat mencari pekerjaan. Dahulu ketika masih diberlakukan ujian Ebtanas, masyarakat beranggapan bahwa sekolah yang mempunyai NEM tinggi maka sekolah tersebut mempunyai kualitas yang bagus, sebaliknya jika NEM rendah maka kualitas sekolah tersebut kurang bagus.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 352

¹² Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Fak TY IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 272

Di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula ini NEM yang diperoleh siswa banyak yang berada dibawah rata-rata sekolah lain,¹³ sehingga masyarakat beranggapan bahwa madrasah tersebut kualitasnya rendah, namun sayangnya anggapan tersebut berlanjut sampai sekarang kendati sistem penilaian kualitas siswa dengan NEM sudah dihapus oleh pemerintah.

Maka dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengelolaan MI Sananul Ula dan implikasinya terhadap pandangan masyarakat pada madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula desa Srimartani?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di daerah Srimartani terhadap MI Sananul Ula sebagai implikasi terhadap pengelolaan madrasah tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan yang mendasari pemilihan judul tersebut adalah:

1. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia kini telah ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional.

¹³ NEM terakhir siswa MI Sananul Ula tertinggi adalah 37 dan terendah 21, sedangkan NEM yang diperoleh di SD lain tertinggi adalah 50 dan terendah 36. Hasil wawancara dengan kepala MI Sananul Ula pada tanggal 1 Agustus 2003

keberadaan madrasah saat ini apalagi madrasah swasta sangat dipengaruhi oleh minat masyarakat di sekitar madrasah tersebut. Judul yang diangkat oleh peneliti tersebut karena adanya rasa keingintahuan dari peneliti untuk mengetahui apa sebenarnya pandangan masyarakat mengenai madrasah yang kelihatannya minat masyarakat terhadap madrasah (khusus MI Sananul Ula) itu mulai menurun, padahal kedudukan madrasah itu sekarang sudah sejajar dengan sekolah umum. Namun keberadaan suatu madrasah sangat tergantung pada bagaimana pengelolaan madrasah tersebut dan minat dari masyarakat terhadap madrasah.

2. Pengelolaan suatu lembaga pendidikan formal sangat terkait dengan kualitas yang dimiliki oleh lembaga tersebut, apabila pengelolaannya itu baik maka kualitasnya baik pula dan sebaliknya jika pengelolaannya kurang baik maka kualitasnya juga rendah. Hal ini akan berimplikasi pada masyarakat sebagai pengguna dari lembaga tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.
3. Penulis tertarik menulis judul skripsi ini karena ingin meneliti bagaimana pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula desa Srimartani dan pandangan masyarakat terhadap madrasah tersebut.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula yang terletak di desa Srimartani.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat yang ada di desa Srimartani terhadap MI Sananul Ula sebagai implikasi dari pengelolaan madrasah tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian di MI Sananul Ula ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi MI Sananul Ula khususnya dan madrasah lain pada umumnya dalam pengelolaan madrasah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi MI Sananul Ula tentang pandangan masyarakat terhadap pengelolaan madrasah selama ini.
3. Sebagai salah satu kontribusi penulis terhadap pengembangan akademik madrasah dan sebagai tambahan informasi bagi pemerhati madrasah yang ingin mengembangkan madrasah di masa mendatang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penggunaan penelitian jenis tersebut disebabkan karena objek penelitian yang datanya diperoleh dari data-data yang ada di lapangan. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa fokus penelitian ini ialah berkaitan dengan pengelolaan madrasah ibtidaiyah yakni MI Sananul Ula dan implikasinya terhadap pandangan masyarakat di desa Srimartani pada MI

tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui hal tersebut penulis harus terjun langsung ke lapangan.

2. Metode Penentuan Subyek

a. Penentuan Populasi

Dalam sebuah penelitian yang disebut populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁴. Adapun yang menjadi populasi ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula.
2. Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula.
3. Masyarakat di desa Srimartani.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula, guru-guru MI Sananul Ula dan masyarakat di desa Srimartani. Khusus untuk masyarakat di desa Srimartani ini karena ada 17 dusun dan letak antara dusun yang satu dengan yang lain cukup jauh dengan jumlah keseluruhan penduduknya sebanyak 11.739 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 2.689 KK,¹⁶ maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sample*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu¹⁷. Pertimbangan di sini berkaitan dengan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115

¹⁵ *Ibid*, hlm. 117

¹⁶ Dikutip dari data monografi desa Srimartani tahun 2003 pada tanggal 1 Agustus 2003

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 128

keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga dan biaya disamping banyaknya penduduk yang ada di desa Srimartani. Untuk itu ada beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel, antara lain; *pertama*, dari 17 dusun itu akan diambil 5 dusun yaitu dusun Daraman, dusun Wanujoyo, dusun Kwasen, dusun Mutihan, dan dusun Munggur, sebagai sampel dengan pertimbangan dusun tersebut adalah dusun yang berada disekitar lokasi madrasah dan mudah dijangkau karena mengingat ada beberapa dusun yang letaknya jauh dan dusun tersebut sudah mewakili populasi. *Kedua*, masyarakat yang ada tersebut adalah orang-orang yang telah mempunyai anak usia sekolah. Kriteria ini dibuat agar dalam pengumpulan data itu sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. *Ketiga*, selain itu diambil beberapa keluarga dari masyarakat yang pernah menyekolahkan anak mereka ke MI Sananul Ula dan beberapa keluarga yang tidak pernah menyekolahkan anak mereka ke MI Sananul Ula.

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti¹⁸.

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh melalui

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 173

kunjungan langsung kepada objek guna melengkapi data yang dibutuhkan, seperti keadaan guru dan siswa di MI Sananul Ula, dan hubungan antara keduanya. Metode ini digunakan juga untuk mengetahui keadaan masyarakat di desa Srimartani secara umum.

- b Metode Interview (wawancara), yaitu pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan¹⁹. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula serta guru-guru di madrasah tentang pengelolaan MI Sananul Ula, dan mendapatkan informasi data dari warga masyarakat tentang pandangan mereka terhadap pengelolaan MI Sananul Ula. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik snowboling yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara dari satu orang ke orang yang lain hingga data yang diperoleh makin lama semakin banyak sehingga data tersebut terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian dan wawancara akan dihentikan ketika sudah terjadi pengulangan informasi.²⁰
- c Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar dsb.²¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti; gambaran umum

¹⁹ Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta LP3ES, 1989), hlm. 192

²⁰ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 90

²¹ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 202

tentang keadaan MI Sananul Ula berupa letak geografisnya, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan juga untuk mengetahui keadaan desa Srimartani berupa jumlah penduduknya, keadaan ekonomi dan sebagainya.

4. Metode Analisa Data

Penelitian dalam skripsi ini menekankan pada tehnik analisa data kualitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan analisis deskriptif. Maksud penulis data tersebut diolah dengan menggunakan analisa deskriptif dan didukung dengan pola pikir deduktif-induktif. Pola pikir deduktif bertolak dari teori atau hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus. Sedangkan pola pikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kongkrit lalu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Metode induktif ini digunakan untuk mengolah data-data yang masih bersifat khusus yang kemudian akan dianalisa sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang umum.

Tehnik analisisnya yaitu mengumpulkan data-data dan memeriksanya, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian dengan tema-tema yang diangkat kemudian mengklasifikasikan dan mensistematisasi data-data sesuai dengan pokok permasalahan yang ada. Jadi proses analisa data merupakan usaha-usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan masalah dan hal-hal yang diperbolehkan dalam penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis skripsi yang berjudul *“Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Desa Srimartani dan Implikasi Terhadap pandangan Masyarakat Pada Madrasah Tersebut”*, belum ada yang meneliti, Namun ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang madrasah tetapi lebih memfokuskan pada pembahasan yang bersifat studi pustaka atau literer, diantaranya yaitu;

1. Skripsi yang berjudul *“ Strategi Pengembangan Madrasah”* oleh: Zainal Muttaqien. Isinya membahas tentang perkembangan madrasah di Indonesia (terlebih pasca ditetapkannya UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional), serta dinamika perkembangan madrasah pada masa tersebut. Dijelaskan pula mengenai realitas madrasah dewasa ini dan penilaian masyarakat terhadap madrasah serta membahas beberapa kelemahan mendasar madrasah. Dalam skripsi ini memfokuskan pada pembahasan mengenai strategi implementatif pengembangan sistem pendidikan di madrasah, dan stategi apa yang dapat dipergunakan dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan madrasah di masa mendatang khususnya dalam mensikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sains modern.
2. Skripsi yang berjudul *“Prospek Madrasah Sebagai Pendidikan Alternatif di Era Otonomi Daerah”* oleh: Heriyah. Isinya membahas tentang implikasi dari pemberlakuan UU No.22 tahun 1999 (tentang pelaksanaan otonomi daerah) yaitu adanya desentralisasi pendidikan dan alokasi dana pendidikan yang sewajarnya sesuai dengan pendapatan daerah tersebut. Desentralisasi

pendidikan menyebabkan perubahan paradigma pendidikan dan MPMBS (Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah) menjadi alternatif mewujudkan demokratisasi pendidikan. Dalam pembahasan skripsi ini mengetengahkan tentang madrasah percontohan yang layak dikembangkan dan memiliki prospek yang bagus di era otonomi daerah sebagai alternatif pendidikan di Indonesia, dengan syarat harus memiliki pembenahan dan pembaharuan di segala bidang.

3. Skripsi yang berjudul “ *Sentralisasi Sistem Pengelolaan Madrasah (Telaah Manajemen Pendidikan)*” oleh: Wahid Arsyad. Isinya membahas tentang beberapa komponen manajemen madrasah diantaranya manajemen kurikulum yang menelaah dari surat keputusan Menteri Agama No 371, 372, 373 tahun 1993 yang dirasa terlalu berorientasi pada target hasil belajar dan mengabaikan potensi daerah, manajemen tenaga kependidikan Depag yang kurang bagus hal ini ditandai dengan masih kurangnya tenaga guru baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang masih menjadi masalah klasik yang belum pernah teratasi secara tuntas. Pengelolaan madrasah dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan terkadang kebijakan yang dikeluarkan itu tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Adanya sistem sentralisasi dapat menghilangkan sifat kemandirian madrasah, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan madrasah menjadi tersendat.

Dari ketiga judul skripsi diatas jenis penelitiannya semua bersifat literer, untuk skripsi yang dibuat oleh penulis jenis penelitiannya adalah lapangan dan mencoba membahas madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang berada disebuah desa (desa Srimartani) serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap madrasah tersebut.

H. Kerangka Teori

1. Dinamika Madrasah

Dinamika perkembangan madrasah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Islam di indonesia itu sendiri. Madrasah muncul karena ada beberapa hal yang melatarbelakanginya; pertama adalah faktor pembaharuan Islam dan kedua adalah respon terhadap politik pendidikan Hindia Belanda²². Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh sejumlah tokoh intelektual agama Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatera, maupun di Kalimantan.²³ Peranan madrasah ini cukup besar dalam memberikan pendidikan agama bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya madrasah oleh pemerintah dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdampingan dengan sekolah yang ada di Indonesia. Munculnya SKB 3 Menteri tahun 1975 memberikan kedudukan bagi madrasah agar sederajat dengan sekolah umum. Pendidikan agama diajarkan di madrasah mencapai 30% dan pendidikan umum 70%, status madrasah diakui

²² Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 80

²³ *Ibid*, hlm. 82

sama sederajat dengan sekolah umum yang setingkat, sehingga siswa madrasah ibtidaiyah kelas V dapat pindah ke SD kelas V dan begitu pula sebaliknya.²⁴

Upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di madrasah terus dilakukan, sehingga dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin mempertegas posisi madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan demikian, maka bobot pendidikan umum pada madrasah harus sama dengan sekolah umum dengan tidak mengurangi pendidikan agama Islam sebagai ciri khasnya.

Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda²⁵. Perbedaan karakter tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis. Adapun karakteristik dari madrasah adalah²⁶:

- a. Tidak ada konflik atau upaya mempertentangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum.
- b. Memiliki karakter yang sangat populis (merakyat)
- c. Madrasah tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli tentang pendidikan, termasuk dananya pun swadaya dari masyarakat.
- d. Madrasah mampu menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat.

²⁴ Adurrahman Mas'ud, *op cit*, hlm. 253

²⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 88

²⁶ Badri yatim, dkk, *op cit*, hlm. 12-13

Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Karena begitu pentingnya pendidikan tingkat dasar ini para orang tua berusaha menyekolahkan anak mereka kesekolah yang bermutu meski harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Persoalan mendasar bagi MI masih bergumul pada persoalan berat yang sangat menentukan hidup dan matinya, persoalan itu pada umumnya menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai serta sarana fisik dan fasilitas pendidikan yang minim, pengelolaan yang kurang profesional, jumlah murid yang sedikit dan umumnya dari kalangan menengah ke bawah.²⁷ Akan tetapi dilihat dari aspek historis MI memiliki akar budaya yang cukup kuat, MI lahir dari, oleh dan untuk masyarakat secara swadaya, sehingga perkembangannya nanti apakah akan tetap diminati masyarakat atau tidak hal itu tergantung pada pola pengelolaan MI itu sendiri.

Kebijakan tentang otonomisasi daerah seperti sekarang ini banyak berimplikasi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Sekolah diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan setempat, sehingga muncul istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS yang ditandai dengan adanya otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan, sedangkan manfaatnya

²⁷ Malik Fadjar, *op cit*, hlm. 41

dapat memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah disertai dengan seperangkat tanggung jawab.²⁸

Karena madrasah sekarang telah menjadi sekolah umum yang berciri khas agama islam maka MBS bisa diterapkan di madrasah menjadi MBM (Manajemen Berbasis Madrasah). Hal ini akan memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan sekolah umum yang lain.

2. Pengelolaan Madrasah

Madrasah pada umumnya didirikan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak mereka dan pada perkembangannya madrasah juga didirikan oleh pemerintah dan juga mengajarkan pelajaran umum. Pada tahun 1998/1999 jumlah Madrasah Ibtidaiyah cukup besar yaitu 23.298 atau 13,34% dari total SD, MI mampu menyerap murid sebanyak 2.894.128 dari keseluruhan anak yang sekolah di tingkat dasar yang mencapai 28.561.706.²⁹

Data di atas menunjukkan potensi yang sangat besar bagi madrasah meskipun perhatian pemerintah terhadap madrasah masih dirasa sangat kurang, namun madrasah tetap *survive*. Akan tetapi *survive* saja tidak cukup, karena melihat kondisi masyarakat yang cepat berubah dan membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Maka dari itu madrasah harus berupaya untuk memperbaiki sistem pengelolaannya agar

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 25

²⁹ Abdurrahman Mas'ud, *op cit*, hlm. 267

madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu berimprovisasi dengan perubahan yang terjadi.

Secara umum pengelolaan madrasah dapat dilakukan seperti halnya dengan sekolah, adapun yang terpenting dalam pengelolaan sekolah adalah pengelolaan terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya ada enam komponen sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.³⁰

a Pengelolaan Kurikulum dan Program Pengajaran

Pengelolaan kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, karena itu sekolah yang penting bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kurikulum muatan lokal menjadi wewenang bagi pihak sekolah dengan menyesuaikan dengan lingkungan setempat. Pengembangan kurikulum muatan lokal telah dilakukan sejak digunakannya kurikulum 1984, khususnya di sekolah dasar.³¹ Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencintai dan mengenal lingkungannya, dan mampu mengembangkan sumber daya alam yang dimilikinya. Kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama

³⁰ E. Mulyasa, *op cit*, hlm. 39

³¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001, hlm. 21

dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih terperinci agar tujuan pengajaran bisa terlaksana dengan baik.

b Pengelolaan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu organisasi.³² Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) secara pribadi.

c Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.³³ Pengelolaan kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Sekolah

³² E. Mulyasa, *op cit*, hlm. 44

³³ *Ibid*, hlm. 46

harus mempunyai data yang lengkap tentang peserta didik agar mudah dalam membimbing siswa selama belajar di sekolah tersebut.

d Pengelolaan Keuangan

Dalam setiap penyelenggaraan pendidikan masalah keuangan merupakan hal yang sangat menentukan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan itu membutuhkan biaya baik disadari maupun tidak disadari. Faktor keuangan dapat mempengaruhi komponen lain dalam pendidikan.

e Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, lapangan olah raga dsb.³⁴ Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.

f Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan bagi pembinaan untuk peserta didik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang hadir untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara

³⁴ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 7

sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui media yang bisa dimengerti oleh masyarakat. Melalui hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat diharapkan tercapai tujuannya, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang baik.³⁵

Pengelolaan madrasah dapat dilakukan seperti halnya dengan pengelolaan sekolah, karena sistem pendidikan di madrasah tidak jauh beda dengan sistem pendidikan di sekolah umum.

3. Masyarakat dan Perubahan Sosial

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat, hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Maka perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan hal yang wajar, sebab dengan interaksi antar individu keadaan masyarakat tidak bersifat statis.

Perubahan sosial dengan kata lain perubahan perilaku sosial masyarakat yang terlihat pada umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi didalam sikap, pengalaman dan persepsi masyarakat, bahkan dapat merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur kemasyarakatan³⁶. Dalam masyarakat yang

³⁵ E. Mulyasa, *op cit*, hlm. 50-51

³⁶ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 55

sedang terjadi proses perubahan, terdapat faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a Kontak dengan kebudayaan lain, salah satu yang menyangkut proses ini adalah dengan *diffusion*. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.
- b Sistem pendidikan formal yang maju. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal yang baru dan juga bagaimana cara berfikir ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara objektif, halmana akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.
- c Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- d Sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*). Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.
- e Orientasi masa depan.
- f Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.³⁷

Perubahan dalam masyarakat bergerak meninggalkan faktor yang diubah, akan tetapi setelah meninggalkan faktor itu mungkin perubahan itu bergerak kepada sesuatu bentuk yang sama sekali baru, namun mungkin pula bergerak

³⁷ Soerjono Soekanto, Op cit, hlm 361-365

kearah suatu bentuk yang sudah ada di waktu lampau. Perubahan dalam bidang pendidikan akhir-akhir ini yang terjadi misalnya, banyak sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga-lembaga pendidikan islam seperti madrasah yang keadaannya memprihatinkan. Awalnya madrasah muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama islam, namun setelah ada perubahan pandangan hidup masyarakat yang lebih memperhatikan masalah keduniawian, sistem pendidikan madrasah pun berbeda. Dahulu (Pada awal pendirian madrasah) kegiatan pendidikan di madrasah tidak diproyeksikan pada “orientasi lapangan kerja” tetapi menuntut ilmu itu hanya karena Allah Swt. tetapi sekarang sudah berubah , pendidikan adalah sebagai sarana untuk memperoleh ijazah yang nantinya digunakan untuk mencari pekerjaan.

Gejala tersebut diatas menunjukkan adanya keinginan-keinginan yang kuat dari generasi sekarang untuk mendapatkan pendidikan yang sekuler, sebab selama ini pendidikan di Indonesia dianggap sebagai alat utama untuk mengadakan perubahan-perubahan; dahulu pusat perhatian adalah kebahagiaan di dunia dan akherat, tetapi dewasa ini pusat perhatian lebih ditujukan pada kehidupan didunia ini.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Pembahasan skripsi yang akan disusun, sistematika pembahasan akan dibagi menjadi empat bab dengan sub bab sebagai berikut:

1. Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah gambaran umum MI Sananul Ula yang meliputi letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan fasilitasnya. Dalam bab ini juga memberikan gambaran umum tentang desa Srimartani yang meliputi kondisi geografisnya, jumlah penduduknya, keadaan ekonomi, dan sedikit gambaran mengenai afiliasi keagamaan di desa tersebut.
3. Bab III adalah analisa data tentang pengelolaan MI Sananul Ula dan implikasi terhadap pandangan masyarakat pada madrasah tersebut.
 - a. Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula meliputi:
 - a) Pengelolaan kurikulum dan program pengajaran
 - b) Pengelolaan guru
 - c) Pengelolaan siswa
 - d) Pengelolaan keuangan
 - e) Pengelolaan Sarana dan prasarana pendidikan
 - f) Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat
 - b. Pandangan masyarakat desa Srimartani terhadap pengelolaan MI Sananul Ula. Dalam hal ini dikemukakan analisa terhadap alasan masyarakat menyekolahkan anak ke lembaga tersebut dan masyarakat yang tidak

menyekolahkan anak ke MI Sananul Ula, juga pandangan lain dari masyarakat mengenai MI Sananul Ula.

4. Bab IV adalah penutup yang membahas kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

Pada bagian penutup dari penulisan skripsi ini perlu dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian yang penulis lakukan, saran-saran yang dianggap perlu dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari masing-masing pengelolaan komponen Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula terlihat masih terdapat kekurangan, seperti; guru belum sepenuhnya membuat program pengajaran yang berimplikasi pada kurangnya persiapan dalam mengajar dan berakibat pada hasil kualitas siswanya. Dari segi gurunya sendiri masih ada beberapa guru yang kurang profesional dalam mengajar, terlihat ada guru yang mengajar itu tidak sesuai dengan basic pendidikannya. Di bidang sarana dan prasarana keadaannya masih terbatas yang disebabkan minimnya pemasukan dana sehingga menjadi kendala besar untuk memperbaiki fasilitas yang ada, dan hal ini berpengaruh pada efektifitas belajar mengajar yang nantinya berpengaruh pada kualitas *out put* siswa madrasah tersebut. Dari pihak sekolah juga berusaha membina hubungan dengan masyarakat baik pengguna lembaga tersebut atau bukan, yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat

terhadap madrasah. Secara keseluruhan pengelolaan MI Sananul Ula ini perlu diperbaiki lagi karena kualitas lembaga tersebut masih rendah.

2. Dari pengelolaan MI Sananul Ula seperti di atas berimplikasi pada pandangan masyarakat terhadap madrasah tersebut. Masyarakat memandang bahwa mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan itu menjadi pertimbangan utama dalam menyekolahkan anak. Kualitas pendidikan yang rendah akan dihindari oleh masyarakat dan menurunkan minat mereka terhadap lembaga tersebut. Begitu juga yang terjadi di MI Sananul Ula yang terus mengalami penurunan jumlah siswa dibanding dengan pada saat awal berdirinya. Adapun alasan dari masyarakat yang tidak memasukkan anaknya ke MI Sananul Ula yaitu; kualitas pendidikan masih rendah, karena menjaga “gengsi” status sosial, karena ada berbagai perbedaan orientasi orang tua dalam menyekolahkan anak, dan karena terdapat SD lain yang menurut mereka lebih berkualitas. Adapun sedikit warga masyarakat di desa Srimartani ini yang memasukkan anak mereka ke madrasah tersebut, karena masih adanya semangat dari mereka untuk mempertahankan keberadaan madrasah di tengah-tengah mereka dan di madrasah itu mempunyai pelajaran agama yang banyak juga karena biaya pendidikan yang murah. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui adanya perbedaan pandangan dari masyarakat mengenai pendidikan diantaranya, ada yang melihat pendidikan dari sisi kegunaan praktis sebagai bidang usaha yang bersifat ekonomis serta pendidikan dipandang sebagai sarana pembinaan nilai-nilai budaya.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula
 - a) Kepala Madrasah sebagai *top leader* untuk lebih memperhatikan dan mendorong anak buahnya dalam mengerjakan tugas-tugas mereka selama mengajar di sekolah.
 - b) Mutu pendidikan di MI Sananul Ula harus ditingkatkan lagi dengan cara memperbaiki sistem pengelolaan madrasah yang masih terkesan seadanya saja.
 - c) Kepala madrasah sebagai kunci penghubung dengan masyarakat agar lebih aktif lagi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat supaya masyarakat dapat tertarik lagi dengan madrasah tersebut.
2. Bagi guru-guru di MI Sananul Ula
 - a) Untuk masalah administrasi dalam kegiatan mengajar hendaknya dapat menyusun dengan lebih baik seperti penyusunan program pengajaran yang masih belum lengkap.
 - b) Dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa hendaknya guru-guru di MI Sananul Ula meningkatkan kembali kualitas dalam mengajar.
3. Bagi Lembaga pendidikan
 - a) Hendaknya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan itu dapat dilakukan secara menyeluruh, agar setiap komponen yang ada dalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan optimal
 - b) Pengelolaan suatu lembaga pendidikan itu akan mempengaruhi pada kualitasnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap

masyarakat terhadap lembaga tersebut, jadi harus ada kerjasama yang solid dan baik antara pengelola lembaga dengan masyarakat.

4. Bagi warga masyarakat di desa Srimartani

- a) Hendaknya mereka ikut membantu mempertahankan keberadaan MI Sananul Ula, yang memang pada awal mula berdirinya itu karena adanya tuntutan pendidikan agama bagi anak-anak mereka mengingat sekarang eksistensi MI Sananul Ula di masyarakat sudah terancam.
- b) Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Sananul Ula masih diperlukan agar setiap kebijakan yang diambil dari pihak pengelola madrasah dapat bermanfaat bagi semuanya.

C. Kata penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Akan tetapi penulis menyadari bahwa isi maupun susunan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun guna kebaikan penulis dimasa mendatang.

Penulis berharap walaupun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada

umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah segalanya kukembalikan dan kepada-Nyalah segala puji kupersembahkan.

Yogyakarta, 16 Oktober 2003

Penulis



(Nunun Khotami)

9941 4346



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdur Rahman Shaleh, *"Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi"* Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Abdurrahman Mas'ud, dkk *"Dinamika Pesantren dan Madrasah"* Fak TY IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002
- Abdul Munir Mulkhan, *"Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam"* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002
- Badri yatim, dkk *"Sejarah Perkembangan Madrasah"* Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000
- Bahrein T Sugihen, *"Sosiologi Pedesaan: Suatu pengantar"* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Burhan Nurgiyantoro, *"Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah"* Yogyakarta: BPFE, 1988
- Darmaningtyas, *"Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di masa krisis)"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Depdiknas, *"Manajemen Mutu Peningkatan Berbasis sekolah, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001"*
- Editor Muslih Usa, *"Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta"*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1991
- E. Mulyasa, *"Manajemen Berbasis Sekolah"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- John M Echols & Hasan Sadily, *"Kamus Inggris-Indonesia"* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1990
- Karel A Steenbrink, *"Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun modern"* Jakarta: LP3ES, 1986
- Koentjoroningrat, *"Metode-metode Penelitian Masyarakat"* Jakarta PT Gramedia, 1990
- Lexy Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Malik Fadjar, *"Visi Pembaharuan Pendidikan Islam"* Jakarta: LP3NI, 1998

Maksum, "*Madrasah Sejarah & Perkembangannya*" Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Masri Singarimbun & Sofian Efendi, "*Metode Penelitian Survei*" Jakarta:LP3ES, 1989

Malik Fadjar, "*Madrasah dan Tantangan Modernitas*" Bandung: Mizan, 1998

Nasution, "*Sosiologi Pendidikan*" Jakarta:Bumi Aksara, 1994

Nazili Shaleh Ahmad, "*Pendidikan dan Masyarakat*" Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989

Noeng Muhadjir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990

Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, "*Kamus Ilmiah Populer*" Surabaya: arloka, 1994

Soerjono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Soleman B Taneko, "*Struktur & Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*" Jakarta: Rineka Cipta, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA